



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbusana atau berpakaian merupakan salah satu wujudkeberadaban manusia. Oleh karena itu, berbusana, sesungguhnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi tubuhdari panas, dingin, bahkan serangan binatang, akan tetapi terkait dengan adat istiadat, pandangan hidup, peristiwa, kedudukan ataustatus dan juga identitas. Pakaian merupakan salah satu penampilanlahiriah yang paling jelas dimana penduduk dibedakan dengan yanglain dan sebaliknya menyamakan dengan kelompok lainnya.

Pakaian atau busana adalah konsep dari penanda dan maknaatas identitas sebuah diri, atau dapat dinyatakan sebagai harkat danmartabat status dalam lingkup sosial dan pergaulan. Pakaian juga menjadi alat komunikasi, melalui pakaian manusia berkomunikasi secara langsung tanpa membutuhkan upaya untuk melakukan pendekatan secara personal. Dengan kata lain, pakaian atau busana mencitrakan sesuatu dan nilai dibalikinya. Apapun wujudnya, pakaianmempresentasikan sebuah nilai dan pemaknaan yang hakiki tentang budaya suatu komunitas.¹

Bicara tentang masalah pakaian, dalam Islam ada “satu istilah” yang sangat populer dan sering dijadikan topik oleh berbagai kalangan yang sangat

¹M. Alifuddin, “Etika Berbusana dalam Perspektif Agama dan Budaya” dalam *Jurnal ShaututTarbiyah*, Vol no. 1/Nopember 2014h. 81 (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=387470&val=8524&title=PERSPEKTIF%20AL-QURAN%20TENTANG%20AURAT%20DAN%20JILBAB%20>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peduli terhadap keberadaan umat.² Istilah tersebut dikenal dengan sebutan “aurat” yang artinya sesuatu yang harus ditutupi dan tidak boleh kelihatan walau sedikitpun. Aurat bagi laki-laki adalah *maa baina surrati wa rukba*, artinya sesuatu apapun bentuk, warna dan keadaannya yang terletak diantara pusar dan lutut. Sedangkan kalau perempuan defenisinya: *jamii’u badaniha illal wajha wakaffaiha*, seluruh badannya kecuali wajah dan telapak tangan, demikian sesuai firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin agar mengulurkan atas mereka jilbab-jilbab mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal (sebagai wanita muslimah atau wanita merdeka atau orang baik-baik) sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. al-Ahzab ayat: 59).³

Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung kaki beserta segala perlengkapan, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan yang melekat padanya. Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan penggunaan gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan

² Ridwan Asy-Syirbaany, *Membentuk Pribadi Lebih Islami*, (Jakarta: PT Intimedia Ciptanasantara, 2012), h.261

³ Al-Quran dan Terjemah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah memproklamirkan kepada makhluk Allah SWT akan keyakinan mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Kuasa.⁴

Jadi busana muslimah adalah, sesuatu yang dikenakan oleh wanita mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, busana yang dikenakan mencakup busana pokok, pelengkap, dan tatariasnya, serta unsur kreativitas seseorang dalam berbusana dan tidak menyimpang dari syari'at Islam.

Walid Muhammad danFitratulUyunmengatakanbahwa:

“Berbusana memiliki fungsi melindungi, baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, pakaian dapat melindungi dari sengatan panas matahari dan dingin serta dapat berfungsi melindungi dari gigitan serangga. Secara non fisik, pakaian dapat mempengaruhi prilaku orang yang memakai. Dengan memakai pakaian yang sopan misalnya, akan mendorong seseorang untuk berperilakubaik serta mendatangi tempat-tempat yang terhormat. Sebaliknya, pakaian yang terkesan urakan akan mendorong seseorang untuk menjauhi tempat terhormat karena merasa malu dengan pakaiannya, dan justru mendorong seseorang untuk berperilaku urakan dan mendatangi tempat-tempat yang kurang bermanfaat.”

Kemudian M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: “Pakaian memang tidak menciptakan santri, tetapi dapat mendorong pemakai untuk berperilaku santri. Begitu seblainya, pakaian juga bisa mendorong seorang untuk berperilaku seperti setan, tergantung dari cara model pakaiannya”: Ini mungkin maksud dari pakaian sebagai pelindung yang dapat melindungi seseorang dari perilaku yang kurang baik.⁵

Dalam hal ini, penulis mengambil keterkaitan antara fungsi busana muslimah dalam segi non fisik, dimana busana muslimah itu bisa mempengaruhi perubahan prilaku orang yang memakainya agar lebih baik sesuai norma agama yang dianutnya. Dalam hal ini prilaku yang dimaksud oleh penulis adalah tentang adab bergaul.

⁴ An-Nisa, *BusanaMuslimah Filsafat, Adab, dan Kreativitas*, <http://hagustianii.blogspot.co.id/2015/01/busana-muslimah-filsafat-adab>, diakses pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 09:19

⁵ Walid Muhammad, dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), h.24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut G.E. Von Grunebaum, dalam *Medieval Islam: A Study in Cultural Orientation*, kata adab sudah dikenal dalam bahasa Arab sejak zaman sebelum Islam, tetapi istilah adab ini mempunyai makna yang berubah-ubah sesuai dengan konteks yang melingkupinya.⁶ Istilah *adab* juga memberikan makna kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Istilah adab dapat diekuivalenkan dengan istilah etika dalam arti etika terapan atau praktis.

Adab dalam pengertian seperti ini sama dengan etika arti praktis atau etika terapan atau etika khusus. Sebagaimana kata K. Bertens, bahwa kata etika mempunyai dua makna, etika praktis dan etika reflektif. *Pertama*, etika praktis adalah menunjukkan kepada apa yang dilakukan. *Kedua*, etika reflektif yaitu etika yang berarti pemikiran tentang moral.⁷

Pemahaman tentang adab diungkap pula oleh Hamka yaitu pada adab didalam. Adab di dalam atau kesopanan batin menurut Hamka adalah sumber kesopanan lahir, dalam hal ini dia mengatakan bahwa kesopanan batin adalah tempat timbul kesopanan lahir. Orang yang menjaga ini, dimana saja duduknya, kemana saja perginya, tidaklah akan terbuang-buang, tersia-sia dan canggung karena di dalam perkara kesopanan batin, samalah perasaan manusia semuanya. Ini berarti Hamka menyakatan ada nilai yang universal dalam kesopanan batin itu.

⁶ Abd. Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012), h. 62

⁷ *Ibid*, h. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesopanan batin yang dimaksud oleh Hamka diatas, tentu berbeda dengan kesopanan lahir. Kalau kesopanan lahir itu yang dimaksud adalah etiket, tetapi dampaknya yang dimaksud dengan kesopanan batin adalah etika yang tentunya berbeda dengan etiket. Etika dan etiket tampaknya mempunyai persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

Dari sisi persamaannya, *pertama*, keduanya menyangkut perilaku manusia. *Kedua*, keduanya sama-sama mengatur manusia secara normatif, yaitu memberi norma bagi perilaku manusia dan dengan demikian menyatakan apa yang harus dilakukan. Adab di dalam atau kesopanan batin atau etika oleh Hamka dibagi menjadi dua, yaitu adab sesama makhluk dan adab kepada Tuhan.⁸

Kemudian bergaul merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu. Yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aritoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (zoo-politicion), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan negative.⁹ Pergaulan yang positif dapat berupa kerjasama antara individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang

⁸ *Ibid*, h.67

⁹ Pink a Moon, *Pengaruh Pergaulan Terhadap Kepribadian*, <http://pinkamoonday.blogspot.co.id/2015/02/karya-tulis-ilmiah-pengaruh-pergaulan>, diakses pada tanggal 11 Maret 2018 pukul 15:40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negative itu lebih mengarah kepergaulan bebas, halitulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang mencari jatidirinya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adab bergaul adalah kebiasaan, tingkah laku atau etika seorang individu yang mempunyai nilai baik norma kesopanan dan adab bergaul kepada individu lainnya yang kedepannya akan memberi pengaruh dan mengubah tingkah laku individu tersebut.

Secara rinci Hafidh Hasan Al Mas'udi menyebutkan bahwa adab pergaulan di antaranya yaitu:

1. Bermanis muka atau ramah tamah.
2. Berhati yang lemah lembut.
3. Suka mendengar atau memperhatikan perkataan teman apabila ia sedang bekerja.
4. Bersikap tenang, tidak suka menyombongkan diri.
5. Pendiam tidak banyak bergurau.
6. Berlapang dada dan suka memaafkan bila mereka salah.
7. Bersifat kasih sayang terhadap mereka.
8. Tidak suka membanggakan kedudukan dan kekayaan karena yang demikian itu justru akan menjatuhkan martabatnya pada pandangan orang lain.
9. Hendaklah pandai menyimpan rahasia, karena sesungguhnya tidak ada nilainya orang yang tidak dapat menyimpan rahasia.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Ustadz Awaluddin Nasution S.Ag selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru mengatakan :

“Sekolah ini merupakan sekolah Islam Terpadu. Jadi, secara tidak langsung pakaian atau busana yang diterapkan adalah pakaian busana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Ini salah satu metode dari

¹⁰Hafidh Hasan Al Mas'udi, *Bimbingan Akhlak*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2003),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pihak sekolah untuk menjaga pergaulan antara siswa laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan *akhlakulkarimah*".¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa berpakaian muslimah memang merupakan suatu aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Dalam hal ini siswi dianggap sudah terbiasa berbusana muslimah yaitu dilihat dengan busana muslimah yang mereka kenakan dalam sehari-hari (pakaian seragam) dilingkungan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat pakaian olahraga dan pramuka mereka juga memakai busana muslimah yang tidak sama dengan pakaian laki-laki karena mereka tidak memakai celana, dan juga ketika ada acara pentas seni disekolah mereka juga tetap memakai busana muslimah yang sopan.

Seyogya dengan kebiasaan berbusana muslimah mendorong siswi untuk berperilaku lebih baik dalam pergaulan sesama temannya. Namun, pada kenyataannya masih ada siswi yang berbusana muslimah belum memberikan pengaruh secara maksimal dalam pergaulannya. Hal ini dilihat dari gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswi yang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan.
2. Masih ada siswi pegang-pegangantangan dalam bergaul.
3. Masih ada siswi yang memilih teman dalam bergaul.
4. Masih ada siswi yang menceritakan keburukan temannya

¹¹ Wawancara, Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad (Ustadz Awaluddin), Rabu, 21 Februari 2018, 08:25 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul : **“Hubungan antara Kebiasaan Berbusana Muslimah dengan Adab Bergaul Siswi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Kebiasaan

Kebiasaan adalah pola-pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari individu dan dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan juga bermakna hal yang bisa dilakukan.¹² Jadi, dapat dikatakan bahwa kebiasaan adalah hal yang biasa dilakukan berdasarkan apa yang telah dipelajari dan dilakukan secara berulang.

Dari definisi kebiasaan yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan itu merupakan hal yang dilakukan dengan pola-pola tertentu, yang terus menerus dilakukan dengan sama. Pola-pola yang sama, yang dilakukan terus menerus ini merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. Busana Muslimah

Busana dalam bahasa arab yaitu *“libas”*, *“saraab”*, *“tsiyab”*, *“kiswah”* yaitu busana lahiriah atau duniawi. Al-Qur'an menjelaskan mengenai fungsi busana yaitu sebagai penutup aurat.¹³ Busana muslimah

¹²Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 197

¹³ Eliyyil Akbar, “Kebijaksanaan Syari'at Islam dalam Berbusana Islami sebagai Pemenuhan Hak-Hak Anak Perempuan”, dalam *Jurnal Musawa* Vol. 14, No. 2 Juli 2015. (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/musawa/article/view/925>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan yang mengenakannya mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan telah memberitahukan kepada makhluk Allah SWT akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Allah SWT. Adapun komitmen dalam berbusana muslimah yaitu: tidak berbaur bebas dengan laki-laki, tidak berjabat tangan dengan laki selain mahram, tidak bepergian kecuali bersama mahram, selalu bertobat kepada Allah swt, dan menunaikan kewajiban amar ma'ruf nahi mungkar.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan berbusana muslimah adalah busana yang dikenakan oleh seorang muslimah sesuai dengan ajaran Islam dan mempunyai komitmen saat mengenakannya dan mencerminkan bahwa seorang muslimah tersebut taat kepada perintah Allah swt.

3. Adab Bergaul

Adab berasal dari bahasa Arab. Menurut bahasa Adab memiliki arti *kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak*. Nasrul HS mengutip pendapat M. Sastra Praja menjelaskan bahwa, adab yaitu tata cara hidup, penghalusan atau kemuliaan kebudayaan manusia. Sedangkan menurut istilah adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah.¹⁵

¹⁴Muhammad 'Ali Hasyimi, *Membentuk Pribadi Muslimah Ideal: Menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*, (Jakarta Timur: Al- I'tishom, 2013), h. 59

¹⁵ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), h.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bergaul merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aritoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (zoo-politicion), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan adab bergaul yaitu adab bergaul antara siswi dengan siswi lainnya atau adab bergaul sesama teman.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana kebiasaan berbusana muslimah dengan adab bergaul siswi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru ?
- b. Apakah ada hubungan antara kebiasaan berbusana muslimah dengan adab bergaul siswi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru ?

2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan dan kesanggupan penulis untuk meneliti masalah-masalah yang dipaparkan diatas, maka perlu penulis batasi masalah yang akan teliti. Adapun masalah yang akan penulis teliti hanya pada masalah hubungan antara kebiasaan berbusana muslimah dan adab bergaul siswi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan berbusana muslimah dengan adab bergaul siswi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan berbusana muslimah dengan adab bergaul siswi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihad Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Dapat member kontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu kependidikan umumnya dan pendidikan Islam secara khusus, yaitu kontribusi mengenai kebiasaan berbusana muslimah dan adab bergaul siswi.
- 2) Penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi kepada pimpinan Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau mengenai kebiasaan berbusana

muslimah dan adab bergaul siswi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Ittihat Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru.

- 2) Bagi siswi, dapat menambah informasi dan wawasan pengetahuan mengenai hubungan antara kebiasaan berbusana muslimah dan adab bergaul siswi sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagipenulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjanasatu (s1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.